

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agency Theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam bisnis. Perhatian utama dari teori ini terletak pada bagaimana memecahkan masalah yang timbul dari hubungan keagenan karena adanya ketidakselarasan tujuan ataupun perbedaan penilaian atas suatu risiko bisnis. Masalah tersebut dapat muncul saat *agent* termotivasi untuk melakukan suatu tindakan untuk kepentingannya yang bertentangan dengan yang seharusnya dilakukannya atau yang diharapkan *principal*. Keadaan ini biasa disebut dengan *moral hazard*. Untuk mengatasi masalah tersebut, para pemegang saham mengawasi manajer dengan mensyaratkan pengungkapan informasi yang lebih luas cakupannya (Cerbioni dan Parbonetti, 2007).

Terjadinya *moral hazard* bisa diakibatkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh pemegang saham melebihi yang lain. *Intellectual capital* bisa mengurangi konflik karena orang yang pintar belum tentu bisa meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya *intellectual capital* yang tinggi bisa menimbulkan kecurangan yang tinggi dan akibatnya membuat kinerja perusahaan menjadi tidak bagus. Maka dari itu, dibutuhkan *corporate governance* untuk bisa melaporkan dan memantau transparansi yang dilakukan oleh *intellectual capital* serta dapat mengurangi terjadinya *moral hazard*.

Perusahaan yang tetap ingin eksis harus membuat keputusan-keputusan yang strategis. Keputusan yang strategis membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten. Seiring dengan perubahan ekonomi, yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003). Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan

menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998).

Salah satu yang dipandang penting dalam mempertahankan keunggulan bersaing serta nilai bagi perusahaan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* atau modal intelektual (Petty and Guthrie, 2000) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan menilai aset pengetahuan (*knowledge asset*). Hal ini mengakibatkan *intellectual capital* (modal intelektual) menjadi salah satu sumber kekayaan penting perusahaan karena di dalamnya terkandung elemen penting, yaitu ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya, ternyata banyaknya *intellectual capital* di suatu perusahaan justru menimbulkan banyak kecurangan. Menurut Abidin (2000) dan Widyaningrum (2004), modal intelektual masih belum di kenal secara luas di Indonesia. Abidin (2000) juga menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan.

Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* sebagai aset tersembunyi telah terbukti berperan penting bagi perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen. Konsep modal intelektual telah mendapat perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan di ambil dari laporan keuangan. Hal tersebut menuntut mereka untuk mencari informasi-informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual, mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, sampai dengan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

Peran *intellectual capital* bagi perusahaan tidak terlepas dari peran setiap komponen *intellectual capital*. *International Federation of Accountan* (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Sawarjuwono

(2003), ketiga elemen ini yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* akan berinteraksi secara dinamis, serta terus-menerus dan luas sehingga akan menghasilkan nilai bagi perusahaan.

Chen *et al.* (2005) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan publik di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Adapun penelitian dari Khalique *et al.* (2011) menyatakan bahwa modal intelektual sangat memengaruhi kinerja bisnis, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan efektifitas organisasi, *competitive advantage*, dan juga menciptakan kesejahteraan. Penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang. Rata-rata pertumbuhan modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang dan kontribusi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan industrinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil di atas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012), yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang.

Keasey dan Wright (1993) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi. Cerbioni dan Parbonetti (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, ukuran dewan, dan struktur dewan secara kuantitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan secara kualitas hanya dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Farida (2015) menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daily *et al.* (1998) menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2007) menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja secara langsung. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari *asset*, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang tepat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan *intellectual capital performance*. Penelitian Safieddine *et al.* (2009) menunjukkan bahwa *corporate governance* dan *intellectual capital* memiliki keterkaitan yang kuat. Hal tersebut sangat mendukung demi menghasilkan kinerja yang baik di suatu perusahaan.

Adapun perusahaan manufaktur di pilih peneliti untuk dijadikan objek penelitian karena pentingnya *intellectual capital* di perusahaan manufaktur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, penelitian ini bermaksud mengungkapkan pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan *intellectual capital* dan kinerja bagi perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* memberikan dampak positif terhadap hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

a. Akademisi

Dapat memberikan informasi tambahan mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dan sebagai *literature* bagi penelitian-penelitian tentang *intellectual capital*.

b. Investor

Dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar lebih aktif dalam mengelola *intellectual capital* guna menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja perusahaan.